

Judul : Biaya Haji tahun 2022 sebesar Rp39,8 juta
Tanggal : Kamis, 14 April 2022
Surat Kabar : Media Indonesia
Halaman : 4

Biaya Haji Tahun 2022 Sebesar Rp39,8 Juta

Kenaikan biaya perjalanan haji tahun ini hendaknya diikuti dengan peningkatan kualitas pelayanan dan akomodasi jemaah di Tanah Suci. Pemerintah juga harus berani melobi otoritas Saudi agar mendapatkan kuota yang tidak kecil.

M Iqbal Al Machmudi
miqbal@mediaindonesia.com

PEMERINTAH, dalam hal ini Kementerian Agama dan Komisi VIII DPR RI, menyepakati Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BPIH) 2022 yang dibebankan kepada jemaah haji sebesar Rp39.886.009 per orang. Pengumuman itu disampaikan dalam rapat kerja bersama Komisi VIII DPR RI di gedung parlemen, Senayan, Jakarta, kemarin.

"Kami menyepakati besaran rata-rata Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH) Tahun 1443 H/2022 M per jemaah untuk jemaah haji reguler sebesar Rp81.747.844, sementara biaya haji yang ditanggung calon jemaah haji tahun 2022 ini sebesar Rp39.886.009 per jemaah," ujar Menteri Agama Yaquut Cholil Qoumas.

Angka tersebut lebih tinggi dari tahun 2020 yang ditetapkan sebesar Rp35 juta. Sekalipun terjadi kenaikan, biaya haji tambahan tidak dibebankan kepada calon jemaah haji. Tambahan biaya jemaah haji lunas tunda tahun 1441 H/2020 M dibebankan kepada alokasi *virtual account* yang telah dimiliki para calon jemaah haji 2020 yang selama ini dikelola Badan Pengelola Keuangan

Haji (BPKH).

Penetapan biaya haji itu menggunakan asumsi kuota Indonesia tahun 1443 H/2022 M yang dijadikan dasar pembahasan BPIH sebanyak 110.500 jemaah atau sebanyak 50% dari kuota haji 2019. Dari jumlah itu, dibagi dua kelompok, yaitu haji reguler sebanyak 101.660 orang dan haji khusus sebanyak 8.840 orang.

Keputusan pemerintah tersebut meletakkan di tengah menurunnya kemampuan finansial sebagian besar calon jemaah haji akibat pandemi covid-19.

Seperti diberitakan sebelumnya, pada tahun ini pemerintah Arab Saudi kembali membuka pintu untuk jemaah haji bagi warga negara asing dan warga negaranya dengan kuota sebesar 1 juta jemaah.

Pada dua tahun sebelumnya, pemerintah Saudi tidak mengadakan penyelenggaraan ibadah haji, terutama bagi warga negara asing, karena pandemi covid-19 yang masih menjadi wabah global dan kasusnya masih tinggi.

Pelayanan

Ketua Komisi VIII DPR RI Yandri Susanto menegaskan bahwa kenaikan biaya haji tersebut tidak dibebankan Rp1 pun ke jemaah haji. "Sebelumnya

biaya haji pada 2020 sekitar Rp35 juta, tapi kita sudah sepakat kenaikan biaya tidak dibebankan ke jemaah haji," katanya.

Sementara itu, penggunaan nilai manfaat pada penyelenggaraan haji tahun ini sebesar Rp4,2 triliun dan biaya yang bersumber dari nilai manfaat keuangan haji per jemaah sebesar Rp41 juta.

Dengan peningkatan biaya haji tersebut tentunya juga meningkatkan biaya pelayanan jemaah selama di Tanah Suci. Peningkatan pelayanan salah satunya soal makanan jemaah.

"Peningkatan pelayanan seperti jumlah makan di Mekah dan akomodasi di Arab Saudi yang sebelumnya dua kali makan sehari kini menjadi tiga kali makan sehari," ujar Yandri.

Kemudian peningkatan pelayanan di Mina dan Arafah serta peningkatan pelayanan lainnya yang secara konsisten terus dijalankan untuk meningkatkan pelayanan haji setiap tahunnya.

"Diharapkan Kemenag terus meningkatkan pelayanan haji, termasuk dengan diplomasi kuota haji ke pemerintah Saudi, karena sampai saat ini daftar tunggu semakin panjang, yang paling panjang di Makassar sampai 50 tahun," pungkasnya. (H-1)